

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diberikan sejak usia dini, karena pada masa tersebut terjadi proses pembentukan dasar-dasar kepribadian, karakter, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta kesiapan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya (Suyadi, 2017:25).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki posisi sangat strategis. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14), yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan seluruh aspek perkembangan

anak secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Anak usia 5–6 tahun yang berada pada Kelompok B PAUD merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, senang bereksplorasi, mudah meniru perilaku orang lain, serta belajar secara optimal melalui aktivitas bermain. Karakteristik tersebut menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut Suyadi (2017:34), proses pembelajaran pada anak usia dini harus berpusat pada anak (*child centered learning*) dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan bermain. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta mendukung perkembangan sosial, emosional, bahasa, dan kognitif secara optimal (Damiania, Amalia, & Halida, 2025).

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara aktif, tertib, aman, dan menyenangkan. Mulyasa (2017:98) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara

efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah & Zain, (2012:173) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam mengatur lingkungan belajar sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini, pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan ruang belajar, meja, kursi, maupun alat permainan edukatif, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola waktu, mengatur aktivitas belajar melalui bermain, membangun komunikasi yang positif dengan anak, menciptakan disiplin yang bersifat edukatif, serta memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan setiap anak. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak terdorong untuk aktif bertanya, bereksplorasi, bekerja sama, dan menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran sesuai tahap perkembangannya (Usman, 2021:xx).

Pentingnya pengelolaan kelas semakin diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Regulasi tersebut menegaskan bahwa satuan PAUD harus mampu memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal melalui pembelajaran yang berpusat pada anak, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengembangkan kemampuan dasar anak sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pencapaian kompetensi tersebut tidak dapat dilepaskan

dari kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang efektif.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kelas memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Damiania, Amalia, dan Halida (2025) menunjukkan bahwa penerapan prosedur pengelolaan kelas yang sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini melalui penerapan prosedur preventif dan kuratif secara tepat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga anak lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian lain oleh Firdausiyah et al., (2025) juga menyimpulkan bahwa implementasi strategi manajemen kelas yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi peserta didik, serta efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Meskipun pentingnya pengelolaan kelas telah banyak dikemukakan dalam berbagai teori maupun hasil penelitian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini masih menghadapi berbagai tantangan. Setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda sehingga guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan manajerial yang memadai. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus manajer kelas yang mampu mengelola seluruh sumber daya pembelajaran secara efektif. Menurut Mulyasa (2017:94), keberhasilan pembelajaran

sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Pendapat tersebut diperkuat oleh Usman (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru profesional karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di BKB PAUD Assalam menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih ditemukan anak yang sulit memusatkan perhatian terhadap penjelasan guru, mudah beralih pada aktivitas lain, dan kurang mampu mengikuti aturan kelas secara konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga sebagian kegiatan belajar tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selain itu, penataan lingkungan belajar dan pengorganisasian aktivitas harian belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif seluruh anak dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan lainnya terlihat pada pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal. Dalam beberapa kegiatan, waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk mengkondisikan anak dibandingkan melaksanakan aktivitas pembelajaran inti. Akibatnya, sebagian kegiatan yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak dapat diselesaikan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran, khususnya pada aspek

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, belum diterapkan secara optimal dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang kurang efektif tidak hanya berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang belajar pada lingkungan kelas yang kurang terstruktur cenderung lebih mudah kehilangan konsentrasi, mengalami kesulitan mengikuti aturan, kurang percaya diri dalam berinteraksi, serta menunjukkan partisipasi belajar yang rendah. Sebaliknya, lingkungan belajar yang terorganisasi dengan baik mampu meningkatkan rasa aman, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu meningkatkan kualitas pengelolaan kelas adalah implementasi manajemen yang efektif. Menurut Terry, (2019:15), manajemen merupakan suatu proses yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran PAUD, keempat fungsi tersebut dapat diterapkan melalui penyusunan RPPH yang sistematis, penataan lingkungan belajar yang aman dan menarik, pengelolaan aktivitas bermain sesuai kebutuhan perkembangan anak, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi fungsi-fungsi manajemen tidak hanya membantu guru mengelola kelas

secara lebih terstruktur, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diterima anak.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Damiania et al., (2025) menemukan bahwa penerapan prosedur pengelolaan kelas secara preventif dan kuratif mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Penelitian Acepudin (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas yang baik membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terencana sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Sementara itu, Firdausiyah et al., (2025) menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang sistematis mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji implementasi manajemen kelas pada jenjang sekolah dasar maupun membahas pengelolaan kelas secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi fungsi-fungsi manajemen efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas pada Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik peserta didik usia 5–6 tahun memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya sehingga memerlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kegiatan bermain.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan (research gap) antara konsep ideal pengelolaan kelas yang dikemukakan dalam berbagai teori dengan kondisi nyata yang masih ditemukan di lapangan. Di satu sisi, berbagai teori menekankan pentingnya implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, sedangkan di sisi lain masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya pada lembaga PAUD. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya perbaikan yang dilakukan secara sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas agar guru dapat melakukan refleksi, perbaikan, dan penyempurnaan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru memiliki kesempatan untuk melakukan inovasi pembelajaran sekaligus memperbaiki kualitas praktik pembelajaran berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi di kelas. PTK merupakan salah satu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara sistematis oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang dalam beberapa siklus (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021:3). Dengan demikian, PTK tidak hanya bertujuan menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan difokuskan pada implementasi manajemen efektif dalam pengelolaan kelas. Implementasi tersebut diarahkan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

dalam setiap tahapan pembelajaran. Penerapan fungsi-fungsi tersebut diharapkan mampu membantu guru menyusun kegiatan pembelajaran secara lebih sistematis, mengoptimalkan pemanfaatan waktu belajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta meningkatkan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Terry (2019), keberhasilan suatu organisasi, termasuk penyelenggaraan pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu sehingga seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen efektif dalam pengelolaan kelas juga sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan menyenangkan. Pada jenjang PAUD, pembelajaran yang berpusat pada anak diwujudkan melalui kegiatan bermain yang dirancang secara terstruktur sehingga mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif menjadi prasyarat utama bagi terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Suyadi, 2017:34).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Berbagai permasalahan yang masih ditemukan dalam pengelolaan kelas memerlukan solusi yang tidak hanya bersifat

konseptual, tetapi juga aplikatif melalui tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi manajemen efektif dipandang sebagai salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan kelas sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih kondusif, terarah, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kelas melalui Implementasi Manajemen Efektif pada Kelompok B di BKB PAUD Asalam (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Usia 5–6 Tahun)." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pengelolaan kelas yang dihadapi guru sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya konsentrasi anak didik Kelompok B saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Penataan lingkungan main yang kurang variatif sehingga anak cepat merasa jenuh.
3. Belum optimalnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengaturan jadwal dan prosedur kelas.

4. Kurangnya koordinasi antara pendidik dalam menangani dinamika perilaku anak di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, peneliti membatasi masalah pada peningkatan kualitas pengelolaan kelas melalui penerapan prinsip manajemen efektif (perencanaan jadwal, penataan ruang, dan SOP kelas) pada Kelompok B (usia 5-6 tahun) di BKB PAUD Assalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peningkatan kualitas pengelolaan kelas melalui penerapan manajemen yang efektif pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Assalam?"

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai strategi manajemen pengelolaan kelas di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Sebagai referensi dalam menyusun strategi pengelolaan kelas yang lebih sistematis dan menyenangkan.
- b. Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di BKB PAUD Assalam.
- c. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mempraktikkan teori manajemen pendidikan di lapangan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan kelas dan manajemen pembelajaran pada konteks yang berbeda.